

KONSEP MERAH LABA DALAM BERBISNIS MENURUT PANDANGAN YUSUF QARDHAWI
Amrar Mahfuzh Faza, MA

URGENSI MUNASABAH DALAM KAJIAN AL-QURAN
Azwir, MA

PEMBELAJARAN TERPADU
(STUDI PADA SMP DIYAH GALIH AGUNG DALAM WUJUD SUMBER BELAJAR)
Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

KEDUDUKAN DAN FUNGSI HADIS TERHADAP ALQURAN
Dra. Elpianti Sahara Pakpahan, MA

PEMBAHARUAN HUKUM ISLAM
(ANALISA TERHADAP PEMIKIRAN HUKUM JARINGAN ISLAM LIBERAL)
Fuji Rahmadi P, MA.

BANI ABBASIYAH
(PERKEMBANGAN POLITIK, SOSIAL DAN ADMINISTRASI)
Hadi Rafitra Hasibuan, MA

PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI KEIMANAN DAN
KETAKWAAN PESERTA DIDIK DI SMP PANCA BUDI PERDAGANGAN
Listari Basuki M.Pd.I

HAK PENGUASAAN ATAS TANAH MENURUT HUKUM ISLAM
Nazaruddin, MA

POLITIK PENDIDIKAN DI NEGERI-NEGERI MUSLIM
Nazrial Amin, MA

MEMBANGUN KOMUNIKASI ISLAMI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA
Nurhalima Tambunan, M.Kom.I



FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

Kampus: Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Telp. (061) 50200206
homepage: <http://www.pancabudi.ac.id> email: fai@pancabudi.ac.id

Volume I No 2 Januari - Juni 2016

ISSN 2477-524X

JURNAL ILMIAH AL-HADI



**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

Kampus: Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Telp. (061) 50200206
homepage: <http://www.pancabudi.ac.id> email: fai@pancabudi.ac.id

Diterbitkan Oleh Fakultas Agama Islam
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Pelindung

Dr. H. M. Isa Indrawan, SE, MM

Pengarah

Dr. Shiyamu Manurung, MA
Drs. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D
Rusiadi, SE, M.Si

Pemimpin Redaksi

Dra. Suryani, MA

Sekretaris Redaksi

Syarifuddin Sirait, S.HI, S.Pd.I

Redaktur Ahli

Prof. Dr. R. Hamdani Harahap, M.Si
Prof. Dr. Dian Armanto, M.Pd, MA, M.Si
Prof. Dr. Mohammad Hatta
Prof. Dr. Al-Yasa Abu Bakar, MA
Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
Prof. Dr. Pagar, M. Ag

Tata Usaha

Ahmad Fauzi Rambe, S.Pd.I
Kharis Ramadansyah Rain, S.Pd.I
Intan Nursofya Hanum Hasibuan, S.Pd.I

Publikasi ini merupakan hasil penelitian dan tulisan ilmiah
yang berkaitan dengan ilmu- ilmu agama Islam

Alamat Redaksi:

Fakultas Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan
Telp. (061) 50200506

DAFTAR ISI

Konsep Meraih Laba Dalam Berbisnis Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi Amrar Mahfuzh Faza, MA	Halaman [137-142]
Urgensi Munasabah Dalam Kajian Al-Quran Azwir, MA	[143-149]
Pembelajaran Terpadu (Studi pada SMP Diyah Galih Agung dalam Wujud Sumber Belajar) Drs. Purbatua Manurung, M.Pd	[151-163]
Kedudukan Dan Fungsi Hadis Terhadap Alquran Dra. Elpianti Sahara Pakpahan, MA	[165-179]
Pembaharuan Hukum Islam (Analisa Terhadap Pemikiran Hukum Jaringan Islam Liberal) Fuji Rahmadi P, MA.	[181-193]
Bani Abbasiyah (Perkembangan Politik, Sosial dan Administrasi) Hadi Rafitra Hasibuan, MA	[195-203]
Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Keimanan dan Ketakwaan Peserta Didik Di SMP Panca Budi Perdagangan Listari Basuki M.Pd.I	[205-210]
Hak Penguasaan Atas Tanah Menurut Hukum Islam Nazaruddin, MA	[211-230]
Politik Pendidikan di Negeri-Negeri Muslim Nazrial Amin, MA	[231-247]
Membangun Komunikasi Islami dalam Kehidupan Keluarga Nurhalima Tambunan, M.Kom.I	[249-259]

PEMBELAJARAN TERPADU (Studi pada SMP Diyah Galih Agung dalam Wujud Sumber Belajar)

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

(Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN-SU Medan)

According to the paradigm of Association for Education Communication and Technology (AECT) the learning resources are person, message, course material, tools, technique and environment. In this research, the source of students SMP Swasta Diyah Galih Agung in the environment of Darul Arafah Boarding School the construction on integrated learning source is getting started religious service with independence, in the morning until night learning together in feeling brotherhood.

Kata kunci: pembelajaran terpadu, sumber belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari kata dasar didik mendapat imbuhan pe-an, sedangkan pembelajaran adalah padanan kata dari bahasa Inggris yaitu *instruction*. Walaupun penyebutan perkataan di atas berbeda tetapi hakikat maknanya hanya berbeda tipis saja. Pendidikan secara umum ditafsirkan adalah proses pendewasaan manusia. Tujuan dan makna dewasa adalah dewasa secara totalitas meliputi dewasa jasmani, psikologis, emosi dan perbuatan tingkah laku. Pembelajaran adalah proses belajarnya peserta didik di dalam maupun di luar kelas walaupun tidak dihadiri guru secara fisik. Dalam hal ini termasuk proses memanipulasi sumber-sumber belajar agar terciptanya perbuatan belajar bagi setiap siswa peserta didik. Proses pendewasaan manusia adalah melalui proses pembelajaran serta perbedaan pendidikan dengan pembelajaran hanya perbedaan yang tipis saja. Pendidikan tetap bernuansa pada proses pembelajaran untuk mendewasakan manusia. Pendidikan maupun pembelajaran adalah mempersiapkan manusia menjadi dewasa. Kegiatan pendidikan maupun kegiatan pembelajaran kedua-duanya tidak terlepas dari perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari perbuatan adalah bersifat permanen, menetap, dapat diukur, empirik untuk menuju tingkat kedewasaan.

Menurut pandangan psikologis bahwa belajar membawa perubahan dalam diri (*behavior changes*) bersifat aktual maupun potensial. Perubahan itu pada pokoknya adalah mendapatkan kecakapan baru. Perubahan dan kecakapan baru itu terjadi karena disengaja (Sumardi Suryabrata, 1993).

Jenis dan jenjang pendidikan dibedakan juga menurut tingkatannya yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Semua jenis tingkatan

pendidikan tersebut baik dari yang paling rendah sampai perguruan tinggi tetap menerapkan sistem pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Kemudian para ahli juga membedakan jenis pendidikan berdasarkan kurikulumnya ataupun tempat berlangsungnya pendidikan tersebut. Dengan demikian ada disebut pendidikan formal yaitu pendidikan persekolahan, resmi mengikuti program persekolahan beserta segala peraturan dan tata tertib sekolah. Jenis pendidikan yang terjadi pada setiap lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan berdasarkan pola asuh anak dalam lingkungan rumah tangga. Pendidikan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga tidak mempunyai kurikulum sebagaimana layaknya persekolahan pada lokal kelas formal. Pendidikan yang terjadi pada setiap kursus-kursus, bimbingan belajar, kursus menjahit dan sebagainya adalah pendidikan non formal. Pendidikan non formal ini pada prinsipnya adalah mempunyai kurikulum sifatnya menambah keterampilan, ataupun kemahiran penguasaan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan kurikulumnya adalah semi formal untuk mengatur dan mengelola pendidikan hanya kalangan sendiri penyelenggaraan kursus cabang tertentu ilmu pengetahuan. Pendidikan non formal kursus ini sering juga disebut Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Para ahli juga mengelompokkan jenis pendidikan selain formal dan non formal di atas ada disebut jenis pendidikan informal. Pelaksanaan pendidikan informal ini tidak mempunyai kurikulum yang jelas, tapi hanya berdasarkan jenis tradisi maupun internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam lingkungan kehidupan keluarga. Proses awal pendidikan yang diterima manusia sejak dini adalah kategori pendidikan informal dalam keluarga. Proses inilah titik awal pembentukan kepribadian anak hingga nanti menjadi dewasa. Kehidupan keluarga sehari-hari adalah tempat dan saat-saat yang tepat bagi anak untuk mengadakan identifikasi serta menanamkan moral akhlak spiritual keagamaan.

Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang lekat dengan budaya bangsa. Titik awal pendidikan ini dimulai dari pemuka agama Budha. Kehadiran lembaga ini adalah untuk mempersiapkan calon-calon tenaga pengembang agama Budha. Setelah masuknya agama Islam ke wilayah Nusantara maka sistem pendidikan ini terus dikembangkan seiring sejalan dengan kehadiran agama Islam di seluruh kawasan Nusantara. Menurut Ahmad Tafsir (1991) pendidikan pesantren di Indonesia adalah pendidikan yang paling tepat setelah pendidikan rumah tangga. Pendidikan pesantren tetap mendapat perhatian khusus dalam hati masyarakat Indonesia. Sejak zaman penjajahan hingga sampai saat sekarang ini pertumbuhan pesantren tetap meningkat. Untuk melawan kaum penjajah memperoleh kemerdekaan Indonesia fungsi peran pondok pesantren bersatu padu menghimpun kekuatan dengan seluruh lapisan masyarakat.

Kehadiran lembaga pendidikan pesantren ditandai dengan ciri-ciri antara lain (Zamaksari Dhofer, 1991) adanya masjid, rumah kiyai, asrama santri, ruang belajar, mengkaji kitab-kitab kuning seperti fiqh, tauhid, tafsir, akhlak tasawuf, bahasa arab dan lain-lain. Sistem pendidikannya adalah santri tinggal dengan ustadz dalam lingkungan asrama pesantren, jadwal belajarnya penuh mulai sejak bangun pagi hingga sore dan malam hari. Kegiatan belajar menyatu dengan kegiatan beribadah beserta kegiatan olahraga lainnya. Metode belajarnya ada yang sudah mengikuti sistem klasikal pendidikan kaum modern, dan juga metode halaqoh maupun sorogan juga disebut wetonan ataupun bandongan.

Potensi pendidikan pondok pesantren mempunyai kekuatan daya juang juga jati diri yang melekat dengan budaya bangsa. Menurut Hasyim (1998) ada tiga potensi besar

pesantren yaitu: potensi pendidikan, potensi dakwah dan kemasyarakatan. Kekuatan sumber daya inilah juga menjadi ciri-ciri kekuatan lembaga pondok pesantren sejak awal kehadirannya serta bahu-membahu dengan lapisan masyarakat menegakkan cita-cita luhur bangsa. Dalam proses pelaksanaan pendidikannya pesantren juga memiliki ciri-ciri tersendiri menurut Sumardi (1977) adalah : 1) Daya dukung yang akrab antara kiyai dan santri dimungkinkan dengan sistem pondokan asrama tinggal dalam satu kompleks atau kampus. 2) Ketaatan santri kepada kiyai. 3) Hidup hemat dan sederhana. 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara pada kalangan santri. 5) Suasana persaudaraan dan saling membantu antara para santri. 6) Pendidikan disiplin yang kuat. 7) Keberanian untuk menderita dengan pencapaian tujuan.

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang menghasilkan perubahan tingkah laku melalui belajar. Perbuatan belajar adalah proses usaha individu secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar terjadi dalam situasi membelajarkan diri sendiri untuk mencapai perubahan tingkah laku. Hasil belajar bersifat permanen, dapat diukur, empirik, serta menjadi milik peserta didik. Hasil belajar menjadi behavior perubahan tingkah laku bagi peserta didik tidak hanya semata-mata penambahan ilmu saja. Perubahan tingkah laku yang dimaksud juga harus mampu membentuk kepribadian dalam bentuk keterampilan, watak, harga diri, moral, akhlak, etika, budaya dan sebagainya.

Guru salah satu unsur pendidik harus dapat menyadari dirinya beserta tugasnya adalah sumber awal keberhasilan bagi peserta didiknya. Hendaknya harus mampu berpandangan optimis bahwa siswa adalah manusia yang mampu dididik dan mampu jadi pendidik (homo edukandum). Hubungan komunikasi guru-siswa juga tidak lepas dari interaksi sosial komunikasi edukatif sekaligus mampu menjadi teladan bagi siswanya. Guru harus dapat mengelola proses belajarnya peserta didik, juga mengelola sumber belajar untuk kebutuhan belajarnya siswa.

Dengan demikian guru harus menjadi sumber inspirasi untuk ditiru dan digugu oleh peserta didik menjadi sumber belajar bagi siswa.

Guru hendaknya mampu merencanakan, memilih dan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar yang kondusif bagi proses belajarnya siswa. Guru sebagai pendidik berfungsi perancang sekaligus pelaksana juga harus mampu mengevaluasi pola ataupun proses pembelajaran. Dengan demikian langkah awal pekerjaan guru sebelum memulai kegiatan mengajar adalah mendesain, merancang, merencanakan segala kegiatan dan proses pembelajaran. Guru beserta tenaga pendidik lainnya maupun unsur manusia dewasa lainnya saling membantu untuk dapat memilih dan memilah pola beserta pengalaman-pengalaman belajar dalam kelas juga di luar kelas. Pola pembelajaran berdasarkan kurikulum ekstra kurikulum juga hidden kurikulum, saling mengisi dan melengkapi, mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya. Kegiatan maupun proses pembelajaran merupakan kegiatan perpaduan perencanaan guru dengan pekerjaan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.

Proses belajar manusia adalah juga proses dan interaksi sosial yang tidak pernah terlepas dari lingkungan sosial budaya. Unsur-unsur pendidik mulai dari guru, pemimpin, pengawas satuan pendidik beserta unsur terkait adalah manusia dewasa yang mendapat amanah dari Tuhan dan manusia lainnya untuk bekerja dan bertugas pendidik. Lingkungan sekolah tempat berlangsungnya pembelajaran adalah juga saling berinteraksi dengan

masyarakat sosial budaya sekitarnya. Dalam kondisi dan proses interaksi sosial lainnya seperti tersebut proses belajar mengajar melibatkan unsur komponen lainnya menjadi satu kesatuan mulai dari tujuan pembelajaran, materi, strategi, kompetensi, alokasi waktu, pembiayaan, komunikasi instruksional.

Guru dan proses pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMP) Diyah Galih Agung adalah bagian dari sumber belajar peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat SMA. Kegiatan belajar pelajar, kegiatan belajar mandiri, kegiatan ibadah, ekstra kurikuler lainnya pada SMP Diyah Galih Agung adalah menjadi titik awal keberhasilan mereka hingga memasuki dunia perguruan tinggi. Semua kegiatan dan tuntutan belajar menurut Kurikulum Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, kurikulum serta tradisi pesantren adalah fungsi sumber belajar siswi dengan ciri khas diperuntukkan bagi peserta didik perempuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menurut pendidikan kualitatif naturalistik dengan menggunakan data setting sosial latar alamiah. Terjadinya proses pembelajaran siswi SMP Diyah Galih Agung pada setting sosial berjalan secara alamiah baik ketika siswa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas pada pagi hari, siang maupun malam hari. Proses pembelajaran dimaksud adalah juga proses interaksi sosial tidak luput dari sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Penelitian ini mendeskripsikan terjadinya proses pembelajaran di lingkungan SMP Diyah Galih Agung secara simultan menjadi bagian sumber belajar maupun menghantarkan peserta didik berhasil memasuki perguruan tinggi negeri.

Subjek penelitian adalah terjadinya satu makna dibalik perilaku para informan penelitian kualitatif melalui interaksi sosial proses pembelajaran interaksi guru-siswa. Informan kunci adalah guru sebagai perencana, pelaksana, maupun pengevaluasi proses pembelajaran. Akan tetapi walaupun demikian informan kedua adalah siswi-siswi SMP Diyah Galih Agung yang merasakan pola, cara, dan gaya mengajar guru setiap saat. Situasi sosial ini terjadi setiap saat setiap kali siswi belajar dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jalanan makna melalui saling keterkaitan interaksi sosial guru-siswi beserta kondisi sosial lainnya menjadi subjek penelitian titik awal sumber keberhasilan belajar siswi SMP Diyah Galih Agung.

Sehingga semua subjek dan informan yang telah memberikan data penelitian adalah titik awal terciptanya subjek penelitian. Interaksi sosial beserta situasi sosial yang mampu melahirkan makna di balik perilaku proses pembelajaran menjadi pemicu dan pemacu keberhasilan belajar siswi adalah menjadi subjek penelitian ini. Subjek penelitian kualitatif adalah hal-hal yang akan melahirkan tema budaya melalui makna yang timbul di balik perilaku orang-orang aktor yang terkait dengan proses pembelajaran SMP Diyah Galih Agung.

Untuk melihat makna wujud sumber belajar yang secara simultan diawali dari proses pembelajaran mempersiapkan dan menghantarkan peserta didik meraih keberhasilan masa depan. SMP Diyah Galih Agung khusus mengasuh siswi-siswi dengan menerapkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional terpadu dengan kurikulum Kementerian Agama juga kurikulum sistem pondok pesantren. Dengan melihat adanya proses saling keterkaitan serta saling berpengaruh satu sama lainnya.

Menurut paradigma kualitatif berdasarkan keterbatasan yang ada disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran siswi SMP Diyah Galih Agung di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi sumber awal keberhasilan belajarnya.
2. Bagaimana sistem pembelajaran pondok pesantren terpadu dengan sistem pembelajaran klasikal mampu menghantarkan peserta didik memasuki SMA hingga perguruan tinggi negeri.

Bagaimana sistem pembelajaran menerapkan pembinaan moral akhlak siswi-siswi dengan tetap mempelajari ilmu pengetahuan.

Maka secara lebih lanjut tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran siswi SMP Diyah Galih Agung mampu menjadi sumber awal keberhasilan belajar
2. Untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran terpadu kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum lainnya mampu memasuki dan menyelesaikan SMA dan memasuki perguruan tinggi dengan jalur tanpa test maupun dengan test
3. Untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran mempersiapkan moral akhlak peserta didik.

Tujuan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SMP Diyah Galih Agung
2. Menjadi bahan masukan bagi guru SMP Diyah Galih Agung beserta jajaran pengelolanya
3. Menjadi bahan teoritik konseptual bagi perbaikan pendidikan di lingkungan pesantren Darul Arafah.

Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Diyah Galih Agung bagian dari pondok pesantren Darul Arafah di desa Lau Bakeri kecamatan Kutalimbaru wilayah kabupaten Deli Serdang propinsi Sumatera Utara. Pemakaian nama Diyah Galih Agung adalah padanan kata dari bahasa Jawa inti yang mulia. Dapat ditandai ciri-ciri khusus keunikan tersendiri SMP Diyah Galih Agung ini peserta didiknya hanya untuk perempuan saja, lingkungan sekolah beserta fasilitas ibadah, olahraga seperti mesjid, lapangan dan sarana olahraga tersendiri. Guru-guru tenaga pendidik pada umumnya adalah perempuan hanya sebagian kecil gurunya laki-laki, kepala sekolah adalah bapak Muhammad Daroini, S.Pd. Sekolah ini mengikuti kurikulum SMP Negeri pada sekolah Kementerian Pendidikan Nasional. Akan tetapi walaupun mereka mengikuti sepenuhnya kurikulum SMP Negeri mereka sekaligus juga mengikuti kurikulum pondok pesantren. Berdasarkan tata tertib belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Diyah Galih Agung Diyah Galih Agung dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- Setiap siswi wajib berada dalam kelas lima menit sebelum jam pertama mulai
- Setiap siswi wajib membawa dan membaca al-Qur'an lima belas menit pada jam pertama
- Setiap siswi wajib berdo'a sebelum mulai dan setiap mengakhiri pelajaran

- Setiap siswi mengikuti apel pagi hari sabtu jam 07.00 WIB
- Diwajibkan seluruh siswi mengikuti jam belajar malam dengan guru
- Waktu belajar di lokal setiap hari belajar adalah pukul 07.15-13.30 WIB
- Hari belajar dari hari sabtu hingga hari kamis libur belajar resmi hari jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Daroini, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Sabtu pukul 10.15 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah mengatakan:

SMP Swasta Diyah Galih Agung sampai saat ini telah meluluskan sebanyak sembilan belas angkatan sejak dibuka tahun 1995. Visi adalah menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan insan yang bertakwa, terampil serta berwawasan IPTEK dan olahraga. Misi adalah mengembangkan sumberdaya guru dan siswa serta meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan zaman. Input siswi kita di sekolah ini mempunyai latar belakang, asal daerah, maupun jenis pekerjaan orang tua siswi Diyah. Daerah asal mereka datang dari berbagai daerah antara lain: Aceh Darussalam, Aceh Singkil, dan sekawasan Aceh, kemudian kepulauan Riau, Sumatera Barat, dan daerah lain di luar Sumatera Utara. Demikian juga pekerjaan orangtua Diyah ada Pegawai Negeri Sipil, pejabat, militer, anggota ABRI, petani, karyawan dan lain-lain.

Pada hari Sabtu pukul 09.30 WIB bertempat di ruang tata usaha wawancara dengan ustadzah guru bahasa Indonesia mengatakan sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman mengajar saya sudah enam tahun mengajar di sekolah ini pelajaran umum. Ada keuntungan tersendiri kelihatan belajar di tempat ini siswi-siswi patuh, hormat sama guru, menutup aurat dan kelihatan minat belajar mereka masih tinggi. Pekerjaan orangtua mereka ada ABRI, wiraswasta, dokter, pelaut, tenaga medis. Saya guru bahasa Indonesia tapi harus paham bahasa pesantren yaitu bahasa Arab akhirnya menyenangkan, harus mendengar dan membaca al-Qur'an dalam kelas berdo'a dalam memulai pelajaran, dan akhir pelajaran terakhir juga berdo'a salaman dengan siswi baru pulang keluar kelas.

Pada hari Sabtu pukul 10.30 WIB di ruang lobby kantor SMP wawancara dengan guru IPS sebagai berikut:

Pengalaman mengajar saya di sekolah ini dengan semua bentuk khas-khas tersendiri guru bidang studi IPS, saya melihat keunggulan sekolah ini. Semua siswi perempuan saja tidak ada siswa laki-laki, tapi sebahagian kecil ada guru/ustadz laki-laki. Guru lebih dekat kepada siswa, guru lebih memperhatikan sikap, dan hal-hal lain dalam lingkungan sekolah dan pondok pada permasalahan siswa. Guru-guru umum/bidang studi umum mendapat pengaruh bahasa karena siswi Diyah berbahasa Arab atau Inggris. Semua guru di luar kelas pembelajaran formal memberikan layanan pembelajaran, bimbingan belajar pada bidang studi masing-masing sementara itu semua siswi Diyah berbahasa resmi pesantren sehingga guru-guru harus banyak belajar.

Pada hari Sabtu pukul 10.00 WIB bertempat di halaman kantor Kepala Sekolah wawancara dengan siswi Diyah sebagai berikut:

Belajar di sekolah ini lebih enak ada banyak keunggulan dari sekolah SMP seperti yang sudah ada adalah unggul dalam bahasa, akhlak al-karimah, lingkungan lebih terpelihara, juga mempelajari agama lebih dalam. Saya anak pertama dalam keluarga masuk sekolah ini memang keinginan sendiri untuk mencapai cita-cita. Berani tampil

di depan orang banyak seperti berpidato/berceramah, bela diri, melantunkan ayat-ayat al-Qur'an (qori), pramuka dan kedisiplinan. Sekolah di tempat ini walaupun bukan jam waktu belajar tapi jika ada pelajaran yang ingin ditanyakan, atau tidak tahu ataupun belum mengerti maka selalu ada guru tempat mengajari. Kami dalam keluarga hanya anak perempuan orangtua petani dan juru masak (koki) serta permintaan kepada Allah SWT agar Allah selalu menjaga hatinya serta sabar, mampu menafkahi biaya keluarga, serta kami anaknya nantinya berhasil meraih cita-cita serta sukses.

Pada hari Sabtu pukul 12.45 WIB penulis masuk ruangan sebagaimana layaknya seperti siswi Diyah duduk di kursi belakang mengikuti pelajaran Catatan Lapangan Observasi 1 (CL.O.1).

Pada hari Sabtu jam pelajaran PPKn untuk kelas I^E penulis berpartisipasi menjadi siswi Diyah mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Setelah minta izin dari Kepala Sekolah dan guru bidang studi penulis duduk pada kursi belakang jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kelas itu kelihatan rapi, dan bersih, jumlah santri sekitar tiga puluhan orang pada dinding ada kelihatan gambar-gambar hiasan dinding seperti gambar pahlawan, gambar pemandangan alam. Setelah semua siswi berada dalam kelas dari belakang ada seorang ketua kelas berdiri dan menyuarakan "Qiyaman" lalu semua orang dalam kelas berdiri semua, kemudian menyuarakan "Sallimna" serta merta dengan serentak semua siswi mengucapkan salam Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Kemudian dijawab ibu guru dari depan kelas Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh. Kemudian ketua kelas menyuarakan "Julusan". Maka semua kami dalam kelas baru duduk pada kursi masing-masing. Ibu guru langsung memulai pelajaran dengan mengucapkan pelajaran minggu lalu adalah "hubungan Pancasila dengan pembukaan UUD 1945 (empat lima)". Sekarang kita sambung pelajaran "hakekat norma" → norma meliputi:

norma hukum
norma agama
kesusilaan
kesopanan

→ ?Untuk apa perlu norma

Sistim hukum

→ tertulis

→ tak tertulis

Ibu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah serta mengajak siswa berdialog, serta melihat kenyataan kehidupan sehari-hari masyarakat. Siswi Diyah banyak bertanya kelihatan materi pembelajaran menyentuh perhatian mereka. Pada penjelasan terakhir guru menjelaskan sambil berdialog dengan pertanyaan "untuk apa perlunya norma? Guru dan siswa memahami norma dalam hidup manusia tetap dibutuhkan untuk tidak semena-mena, hidup tenteram, aman, nyaman, harmonis. Setelah ibu guru menunjuk pada halaman buku paket Bab III, IV, persiapan ujian semester seraya mengingatkan kembali sebelum ujian

silahkan tanya pelajaran yang belum paham. Akhirnya bel berbunyi pertanda habis waktu, seraya berdo'a dan mengakhiri pelajaran semua siswi berdiri mengucap salam sambil keluar kelas dan salaman dengan ibu guru. Setelah semua selesai giliran salaman dan meninggalkan kelas ibu guru keluar meninggalkan kelas.

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Daroini, S.Pd Kepala Sekolah pada hari Sabtu pukul 10.20 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah sebagai berikut:

Sekolah kita SMP Swasta mengikuti penuh kurikulum pemerintah dengan rayon 26 SMP Negeri 3 Pancurbatu gunung Tinggi, memang betul secara wilayah kita berbatasan langsung dengan kecamatan Pancurbatu. Desa kita ini adalah kecamatan Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang, kecamatan Pancurbatu dan desa kita adalah keduanya wilayah kabupaten Deli Serdang propinsi Sumatera Utara. Dalam praktek pelaksanaan kurikulum dipadukan pola kurikulum SMP Negeri dengan plus kepesantrenan dan hanya untuk perempuan saja peserta didiknya. Maka dengan demikian pakaian seragam sekolah adalah:

Hari Sabtu dan Ahad:

- Baju Batik Pesantren Darul Arafah, Rok Hitam, Jilbab Putih

Hari Senin dan Selasa:

- Baju Putih, Rok Biru SMP seperti SMP Negeri, Jilbab Putih

Hari Rabu dan Kamis:

- Baju Pramuka, Rok Pramuka seperti SMP Negeri, Jilbab Pramuka.

Demikian juga hal yang lain masalah ibadah, olahraga, ekstrakurikuler, tata tertib asrama, tata tertib pelanggaran disiplin sama dengan pesantren dalam areal lokasi yang khusus tersendiri untuk Galih Agung peserta didik perempuan saja.

Proses pembelajaran bahasa Inggris kelas 2^c pada hari jam pelajaran kedelapan Catatan Lapangan Observasi (CL.O.2):

Pada hari Sabtu jam pelajaran delapan sekitar pukul dua belas lewat jam pelajaran bahasa Inggris kelas 2^c ibu guru masuk ke dalam kelas seraya mengucapkan salam Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh meletakkan tas di atas meja guru di depan kelas. Penulis ikut masuk kelas duduk di tempat duduk paling belakang dekat dinding. Kelihatan kelas itu bersih dan rapi pada dinding ada hiasan-hiasan dinding, gambar para tokoh, ada tulan, nama wali kelas, jadwal daftar piket kebersihan kelas dan jumlah siswinya berjumlah tiga puluhan orang. Seketika itu juga ada suara dari kelas mengatakan "Qiyaman" lalu semua siswi berdiri, kemudian menyatakan "Qulna Salaman" seraya berdiri semua siswa menjawab menyatakan Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh. Kemudian ketua kelas menyatakan "Julusan" baru semua siswi duduk kembali pada tempat duduk masing-masing, dan juga penulis duduk kembali berpartisipasi menjadi siswi SMP Diyah. Ibu guru langsung memulai pelajaran dengan bahasa Inggris pengantar pada materi "Polite". Guru langsung menulis pada papan tulis white board dengan spidol "Juita= I will help you to fix the table if I can. But I cannot so will not help you". Guru kembali menerangkan pelajaran bahasa Inggris dengan bahasa Inggris pemakaian kalimat sopan, santun boleh menolak atau menerima pikiran orang pihak kedua. Kemudian ibu guru menyuruh seseorang berdiri di dekat pintu serta mengatakan "come in please". Ibu guru ingin menjelaskan bagaimana respon atau tanggapan melalui kata-kata dengan tanggapan melalui tindakan setelah mendengar "come in please". Setelah ibu guru melihat siswi sudah

paham materi pelajaran, kemudian ibu guru membuat soal yang dikerjakan tulis langsung pada papan tulis depan kelas setelah menunjuk siswa yang akan menjawab ke depan kelas melalui tulisan. Kemudian guru langsung menulis pada papan tulis "Let's =? Maksud ibu guru siswi mencari ungkapan kata yang sama dengan tulisan tersebut, akhirnya diminta menulis ke papan tulis depan kelas. Setelah ada siswi mengerti langsung menulis papan tulis dan melengkapi tulisan dengan "Let's = let us". Akhirnya ibu guru memberi latihan soal yang harus dijawab langsung ditulis ke papan tulis. Ada beberapa orang siswi dapat giliran ke depan kelas, dan setiap selesai satu orang menulis ibu guru bertanya kepada semua siswi lainnya apakah sudah benar atau masih ada kesalahan pada jawaban tersebut. Semua jawaban dari beberapa orang siswi tersebut ada sebagian kecil masih ada kesalahan jawaban. Semuanya penjelasan keterangan guru, memberi perintah, dan memberi contoh adalah dalam bahasa Inggris. Akhirnya setelah berakhir jam pelajaran, guru menutup kegiatan dan setelah memberi dan menerima salam baru keluar kelas.

Hal sedemikian juga akan kelihatan dari hasil wawancara dengan siswi pada hari Sabtu pukul 09.30 WIB bertempat di halaman sekolah sebagai berikut:

Saya masuk sekolah ke tempat ini memang pilihan sendiri keinginan cita-cita menjadi dokter atau pegawai bank. Dalam keluarga kami ada empat orang bersaudara dan saya anak pertama pekerjaan orangtua adalah kepala Kantor Urusan Agama. Permintaan dan do'a kepada Allah semoga orangtua dimudahkan rezeki, umur berkah, walaupun kami SMP Swasta Diyah rasa-rasanya sama dengan SMP Negeri sama-sama "UN, UAS, belajar IPA, IPS, Matematika dan lain-lain. Saya betah belajar di tempat ini banyak teman hidup dalam susah maupun senang banyak kegiatan ekstrakurikuler, bahasa resmi bahasa Arab dan Inggris. Keinginan untuk melanjut ke SMA Diyah Galih Agung juga lebih enak dari saat ini latihan berpidato (muhadhoroh). Jika si A kawan belum mengerti pelajaran misalnya, maka di tempat ini saling ajar-mengajari satu sama lain, kawan si B mengajarnya pada pelajaran tertentu yang masih belum paham kawan si A dengan kemauan dan keikhlasan.

Menurut paradigma AECT proses dan sumber belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil belajar tertentu. Keunikan sekolah ini hanya diperuntukkan bagi anak perempuan saja, kemudian ditandai dari pola pembinaan integral, belajar, beribadah, ekstrakurikuler, kemandirian serta memupuk persaudaraan dan kemandirian. Pada hari Sabtu pukul 10.30 WIB wawancara dengan siswi sebagai berikut:

Saya masuk SMP Diyah Galih Agung adalah menurut keinginan sendiri, orangtua saya petani kami empat orang bersaudara dan saya anak nomor dua, cita-cita saya setelah SMP Diyah Galih Agung lanjut SMA Diyah Galih Agung ingin masuk Angkatan Udara (ABRI). Selama belajar kami harus ikut OSIS, olahraga, pramuka, bela diri, silat, pidato, puisi, MTQ, lebih mandiri, percaya diri. Kami dididik lebih mengenal agama, lebih mengenal arti pertemanan karena hidup bersama teman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sumber awal kunci keberhasilan belajar siswi SMP Diyah Galih Agung antara lain adalah mereka masuk sekolah menurut keinginan sendiri, pendidikan pesantren melatih kemandirian serta percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru bidang studi agama SMP Diyah Galih Agung pada hari Sabtu pukul 10.30 WIB bertempat di ruang lobby kantor SMP Diyah Galih Agung sebagai berikut:

Saya selaku guru bidang studi agama SMP Diyah Galih Agung sudah punya pengalaman mengajar di tempat ini sejak tahun 2002. Menurut pengalaman selama ini sebahagian besar

siswi SMP Diyah Galih Agung melanjutkan ke SMA Diyah. Walaupun ada juga yang melanjutkan studi ke luar seperti MAN dan sekolah lainnya. Sesuai kurikulum dan sunnah pesantren mereka siswi-siswi belajar pengetahuan umum 50% dan pengetahuan agama 50% kelihatan mereka nantinya 75% memilih jurusan IPA dan 25% ke IPS. Mereka siswi SMP datang dari berbagai latar belakang budaya, suku, daerah yang berbeda setelah belajar di tempat ini timbul saling kenal mengenal, timbul keakraban sehingga harmonis. Dalam proses sedang berlangsung jika ada hal-hal yang melanggar disiplin, peraturan, maka si anak dibimbing dan diarahkan kepada peraturan agar tidak berulang lagi hari-hari mendatang. Dengan demikian jika dibanding dengan sekolah umum lainnya sistem pondokan atau pesantren asrama menjadi salah satu kunci awal mereka berhasil belajar dan meraih cita-cita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi pada hari Sabtu pukul 10.30 WIB bertempat di halaman sekolah sebagai berikut:

Kami dalam keluarga tiga orang bersaudara saya anak nomor dua masuk sekolah ini, keinginan sendiri walaupun kami SMP Diyah Galih Agung kami sama dengan SMP umum negeri dalam hal belajar menurut kurikulum. Saya di tempat ini merasa mandiri tidak tergantung pihak lain setelah selesai SMP lebih suka melanjutkan ke SMA di tempat ini juga SMA Diyah Galih Agung cita-cita saya ingin menjadi seorang dosen. Pekerjaan orangtua saya wiraswasta dan permohonan dan pinta sama Allah SWT dimudahkan Allah segala urusan dan dimudahkan rezeki. Dan ketika dikunjungi orangtua rasanya senang sekali, karena belajar di tempat ini disiplin, teratur, tertib, beribadah, dan banyak kawan-kawan, tetapi terkadang timbul sifat yang kurang baik pribadi iri, dengki, gondok dan marah. Untuk meraih cita-cita setelah SMP Diyah Galih Agung melanjutkan ke SMA Diyah di tempat ini juga kalau boleh diperdalam ilmu agama, berguna bagi nusa bangsa dan negara sehingga mendapat beasiswa atau mendapat jalur undangan kuliah ke universitas.

Banyak hal dan berbagai sisi-sisi keberhasilan belajar SMP Diyah Galih Agung melalui pembahasan terdahulu. Berbagai nilai positif pola pembelajaran terpadu kegiatan belajar, beribadah, olahraga, ekstrakurikuler yang dibesarkan dengan nuansa pesantren plus keunikan pelajar putri. Pada hari Sabtu pukul 10.15 WIB wawancara dengan siswi sebagai berikut:

Saya masuk sekolah ini keinginan sendiri, nantinya saya memilih lanjut ke SMA Diyah Galih Agung memilih jurusan IPS karena menyangkut cita-cita ingin menjadi pengusaha sukses atau dosen. Belajar di tempat ini unggul di bidang bahasa, akhlakul karimah, wanita sholehah. Keterpaduan belajar umum, belajar agama, ekstrakurikuler, berkawan, berasma terkadang timbul juga sifat pribadi seperti pelit, egois, cemburu, iri hati, sombong, pamer. Suasana kondisi di tempat ini jauh dengan orangtua maka perasaan kami ketika dikunjungi orangtua sedih untuk berpisah, tetapi harus tetap senang ketika telah berpisah. Kemudian khawatir sebab penyakit lambung atau typhus dikarenakan selera makan dan sajian lauk di dapur ruang makan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan wawancara dengan siswi maupun juga guru kelihatan berbagai sisi kunci keberhasilan belajar siswi SMP Diyah Galih Agung. Hal-hal lain lagi dalam pandangan penelitian kualitatif ada hal-hal yang menjadi analisis studi kasus negatif yang dalam kesempatan ini adalah juga keterbatasan penelitian. Akhirnya penulis mengambil kesimpulan:

- Pola pembelajaran terpadu dan tata tertib lingkungan sekolah, keunikan khusus peserta didik perempuan memberikan inspirasi siswa menjadi sumber belajar.
- Pola pembinaan beribadah, belajar, olahraga, istirahat membawa kemandirian bersosialisasi bersama muslimah terbatas pada lingkungan pesantren.
- Jadwal belajar padat siang hari, malam hari, beserta tetap dibantu dibimbing oleh guru masing-masing.

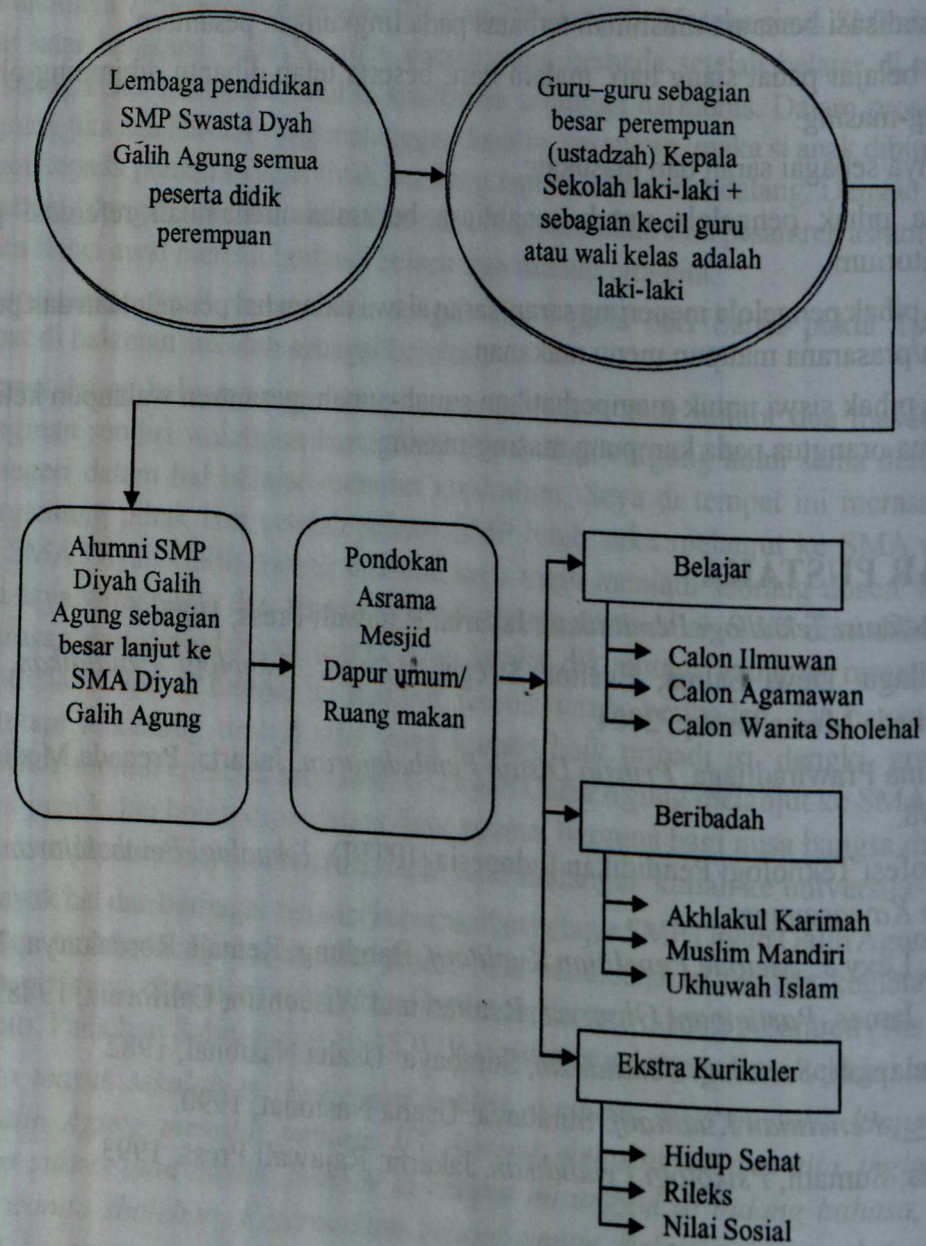
Selanjutnya sebagai saran dan masukan:

- Kepada pihak pengelola untuk senantiasa berusaha menambah referensi pustaka, laboratorium.
- Kepada pihak pengelola menerima saran-saran siswa dalam hal pengelolaan dan penyajian sarana/prasarana maupun menu makanan.
- Kepada pihak siswi untuk memperhatikan sunah-sunah pesantren walaupun ketika libur bersama orangtua pada kampung masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

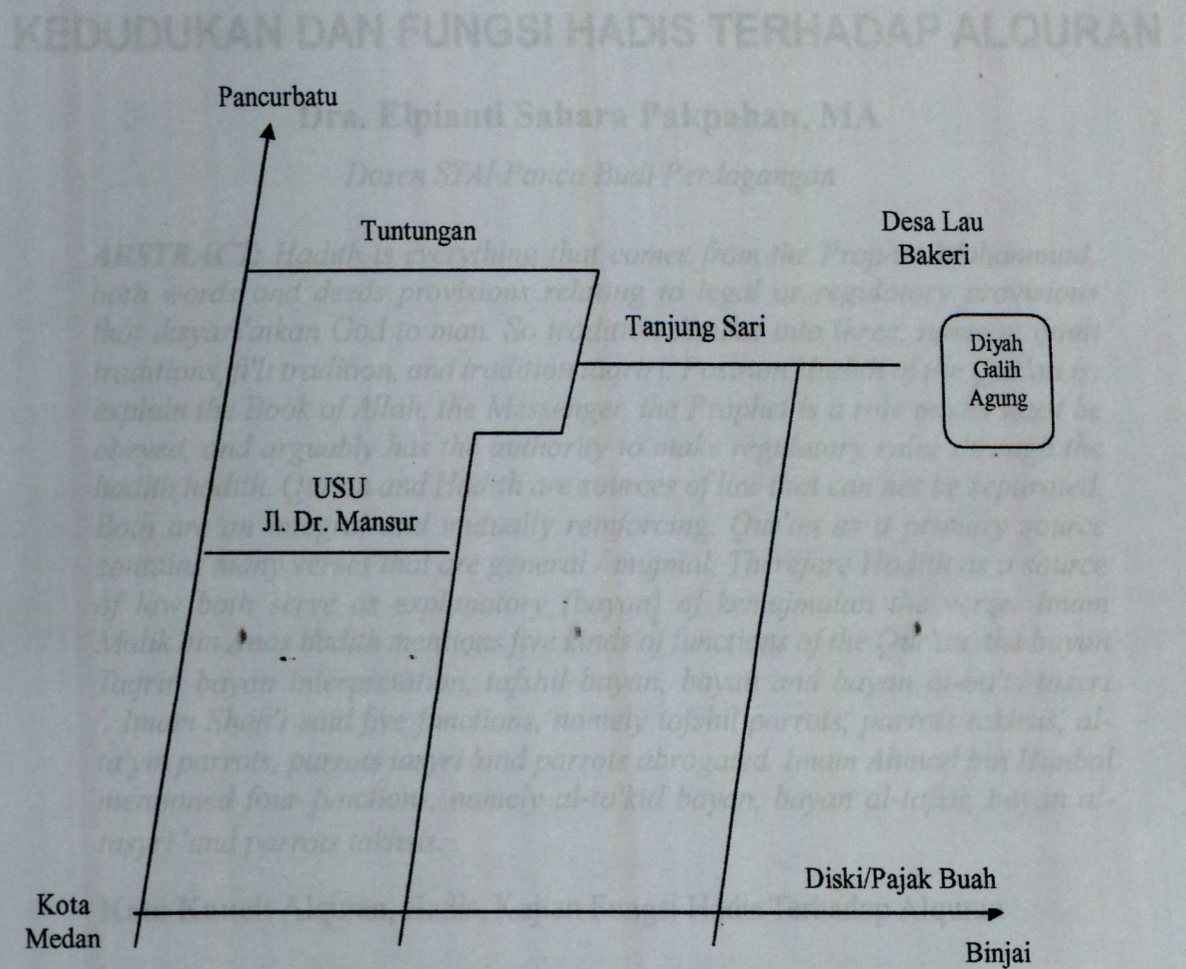
- AECT, *Defenisi Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), *Teknologi Pembelajaran Defenisi dan Kawasannya*.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Spradley, James, *Participant Observer*, Renhart and Wisconsin, California, 1988.
- Faisal, Sanapiah, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- _____, *Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Analisi Domain Kawasan Penelitian



Lampiran.

Denah Lokasi



A. Pendahuluan

Sumber hukum dalam Islam yang disampaikan oleh Utama adalah Alquran dan Hadis. Alquran merupakan sumber utama dalam Islam yang berfungsi sebagai petunjuk untuk menjabarkan/menerangkan kandungan Alquran diperlukan ilmu yang mendalam tentang Alquran dan Hadis tidak dapat dipisahkan karena Hadis berfungsi sebagai penjelas, tafsir, tasyih dan nash.

Setelah Rasulullah wafat, para sahabat dan tabi'in mulai berkeinginan untuk mengumpulkan Alquran menjadi satu kitab yang lengkap dan utuh. Hal ini dilakukan oleh para sahabat dan tabi'in dengan cara menyalin Alquran ke dalam lembaran-lembaran yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Hal ini dilakukan oleh para sahabat dan tabi'in dengan cara menyalin Alquran ke dalam lembaran-lembaran yang kemudian dikumpulkan menjadi satu.

Penelitian dan penyelesaian terhadap Hadis yang telah menghasilkan metode metode yang banyak dikenal dan digunakan dalam berbagai bentuknya hingga keadaannya sekarang ini.

JURNAL ILMIAH

AJL-ELADII

